

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Narkoba adalah narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Narkoba mengacu pada obat-obatan, zat yang mempengaruhi fungsi otak (sistem saraf pusat) saat dikonsumsi, dihisap, dihirup atau ditelan, atau zat yang tidak diklasifikasikan sebagai makanan. Efek yang dirasakan setelah meminum obat ini yaitu kehilangan kesadaran, menghilangkan rasa nyeri dan sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau iritasi, bahkan dapat menyebabkan kecanduan atau ketagihan, yang biasanya mengarah pada ketergantungan. Berdasarkan hasil survei penyalahgunaan NAPZA tahun 2019 jumlah kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Usia pengguna narkoba pada kalangan remaja berkisar antara 17-19 tahun, sedangkan pada usia produktif yaitu antara 35-44 tahun. Pada umumnya didominasi oleh pria dalam populasi yang bekerja atau tidak bekerja. (Puslitdatin, 2019). Adapun beberapa akibat negatif dari ketergantungan narkoba yaitu terjadi perubahan kinerja pada otak menjadi (bertambah atau berkurang), serta fungsi penting dari organ lain (jantung, peredaran darah, pernafasan, dll). (Hariyanto, 2018)

Berdasarkan survei diatas disimpulkan bahwa penggunaan narkoba tidak memandang strata sosial. Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu wilayah yang menjadi penyumbang kasus penyebaran dan penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Menurut data Kepolisian Resor Nganjuk bagian Satresnarkoba tahun 2019 dan 2020 kasus penyebaran narkoba pada wilayah Kabupaten Nganjuk mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 terdapat 92 kasus dengan total pelaku sebanyak 108 orang. Sedangkan pada tahun 2020 terdapat 95 kasus dengan kategori pendistribusian narkoba, sabu-sabu, ganja dan okerbaya dengan total pelaku sebanyak 112 orang. Pada data tersebut para penyalahguna narkoba yang sudah terdata terdiri dari kalangan remaja sampai dewasa dan bahkan terdapat beberapa yang berasal dari kalangan anak-anak. (Kasat Resnarkoba Polres Nganjuk, 2019). Penyebab penyebaran yang semakin meningkat ini bermacam-macam, selain dari usaha yang dilakukan oleh para bandar-bandar narkoba supaya jualannya laku, pengawasan dari pemerintah juga masih

cukup lemah. Hal ini membuat pengedar narkoba semakin berani dan mudah untuk menjalankan transaksinya. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan sosialisasi Narkoba sejak dini, untuk meminimalisir penggunaan narkoba terutama pada kalangan siswa/siswi sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas, pemerintah Kabupaten Nganjuk harus benar-benar menyikapi permasalahan tersebut dengan serius. Peningkatan pengawasan dan sosialisasi tentang bahaya narkoba perlu terus dilakukan. Salah satu bentuk pengawasan yang bisa dilakukan adalah melakukan monitoring perkembangan pengedaran narkoba. Dengan perkembangan teknologi informasi yang berjalan sangat pesat, pemanfaatan sistem informasi banyak digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dari berbagai bidang. Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan salah satu jenis Sistem Informasi yang populer saat ini, seperti yang bisa kita lihat dari peta penyebaran penderita covid di Indonesia.

Perkembangan SIG sangat beriringan dengan berkembangnya teknologi. Awalnya berasal dari sistem informasi yang pada umumnya digunakan sebagai media untuk pengolahan data-data yang tidak terstruktur menjadi sebuah informasi yang mudah dipahami. Sebelum adanya SIG, sistem informasi dibatasi kegunaannya karena belum bisa digunakan untuk pengolahan data-data yang bersifat spasial. Oleh sebab itu dikembangkanlah sebuah sistem informasi menjadi sistem informasi geografis yang kegunaannya difokuskan untuk menyelesaikan permasalahan terkait data-data yang bersifat spasial kemudian data tersebut dapat ditampilkan secara visual. Selain itu banyak penelitian-penelitian yang mengangkat topik SIG, salah satunya ialah SIG Panti Asuhan di Kabupaten Malang untuk pemerataan donasi. Tujuan SIG tersebut adalah memudahkan para donatur untuk menyalurkan donasinya secara tepat sasaran sehingga donasi dapat merata dan sesuai dengan kebutuhan dari setiap panti. (Wanda Melia & Nugroho, 2020)

Pada penelitian ini, penulis memilih wilayah Kabupaten Nganjuk sebagai objek penelitian, karena melihat tingginya angka kasus penyebaran narkoba pada tahun 2019 sebesar 92 kasus dan tahun 2020 sebesar 95 kasus. Oleh karena itu, perlu diterapkannya SIG pada pihak Satresnarkoba Polres Nganjuk yang nantinya bertujuan untuk mempermudah proses pendataan kasus narkoba. Selanjutnya, setiap data kasus penyebaran akan ditampilkan secara visual melalui peta sehingga user dapat melihat jumlah kasus di setiap wilayah yang ada di Kabupaten Nganjuk. Nantinya apabila terdapat jumlah kasus yang tinggi di suatu

wilayah tersebut dapat diusulkan dan dilakukan permohonan sosialisasi untuk mengedukasi masyarakat pada wilayah tersebut.

SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS PENYEBARAN KASUS NARKOBA PADA KABUPATEN NGANJUK BERBASIS WEBSITE ini diusulkan untuk dapat membantu pihak Satresnarkoba Polres Nganjuk dalam melakukan proses pengawasan kasus penyebaran narkoba, yang nantinya melalui sistem ini data akan ditampilkan secara visual melalui letak geografis lokasi penyebaran narkoba yang ada pada Kabupaten Nganjuk. Dengan adanya sistem ini diharapkan mampu mempermudah kinerja Satresnarkoba Polres Nganjuk dalam proses pendataan kasus penyebaran narkoba pada Kabupaten Nganjuk.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari paparan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah pada Satresnarkoba Polres Nganjuk, meliputi rumusan masalah dan batasan masalah.

1.2.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana membangun Sistem Informasi Geografis yang dapat menyajikan data spasial (data yang bersifat keruangan atau peta) untuk pemetaan kasus penyebaran narkoba pada Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana menyajikan data lokasi penyebaran kasus narkoba pada kabupaten Nganjuk secara visual melalui sistem informasi geografis?
3. Bagaimana menyajikan data akurat (data kasus yang telah valid meliputi jumlah kasus, jumlah pelaku dan lokasi kasus) pada peta penyebaran kasus narkoba untuk diolah menjadi bahan pengambilan keputusan terkait diadakannya sosialisasi atau penyuluhan tentang narkoba pada suatu wilayah?
4. Bagaimana skema pengujian yang akan digunakan mampu menghasilkan sebuah aplikasi yang bermanfaat bagi pihak Satresnarkoba Polres Nganjuk?

1.2.2. Batasan Masalah

Batasan ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas penelitian ini yaitu :

1. Sampel data yang dirujuk hanya dapat diperoleh di Polres Nganjuk bagian Satresnarkoba.
2. Sistem Informasi ini hanya akan digunakan oleh pihak Polres Nganjuk.
3. Sistem Informasi ini hanya mencakup tentang informasi kasus penyebaran narkoba pada wilayah Kabupaten Nganjuk.
4. Data singkat yang ditampilkan pada peta penyebaran nantinya hanya meliputi jenis kasus, jumlah kasus, tempat penangkapan, waktu penangkapan, latitude, dan longitude dari lokasi penangkapan.
5. Aplikasi ini akan mengonversi sebuah lokasi menjadi titik koordinat pada peta penyebaran kasus narkoba di wilayah Kabupaten Nganjuk.

1.3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari dilakukannya laporan akhir dengan judul “**SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS KASUS PENYEBARAN NARKOBA PADA KABUPATEN NGANJUK BERBASIS WEBSITE**”, adalah sebagai berikut:

1. Membangun aplikasi sistem informasi berbasis website yang mampu menyajikan data spasial (data yang bersifat keruangan atau peta) tentang penyebaran kasus narkoba untuk mempermudah proses pendataan oleh pihak Satresnarkoba Polres Nganjuk.
2. Menyajikan gambaran secara visual tentang data lokasi kasus penyebaran narkoba pada wilayah Kabupaten Nganjuk melalui Sistem Informasi Geografis.
3. Menyajikan data akurat (data kasus yang telah valid meliputi jumlah kasus, jumlah pelaku dan lokasi kasus) pada peta penyebaran kasus narkoba yang mampu dijadikan bahan pengawasan untuk mendukung proses pengambilan keputusan terkait pelaksanaan sosialisasi atau penyuluhan narkoba.
4. Menghasilkan sebuah aplikasi yang layak dan bermanfaat bagi pihak Satresnarkoba Polres Nganjuk dengan menggunakan skema pengujian unit testing.

Sedangkan manfaat yang didapatkan dari laporan akhir dengan judul “**SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS KASUS PENYEBARAN NARKOBA PADA KABUPATEN NGANJUK BERBASIS WEBSITE**”, adalah sebagai berikut:

1. Membantu pihak Satresnarkoba Polres Nganjuk untuk dapat mengetahui letak akurat penyebaran narkoba pada wilayah Kabupaten Nganjuk secara visual melalui sebuah peta.
2. Membantu proses pengambilan keputusan untuk menggalakkan sosialisasi/penyuluhan narkoba pada wilayah Kabupaten Nganjuk dengan status jumlah kasus tertinggi.
3. Mempermudah pihak Satresnarkoba Polres Nganjuk dalam melakukan pendataan kasus penyebaran narkoba secara sistematis.